

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, seluruh negara di dunia termasuk Indonesia tengah menghadapi pandemi yaitu Covid19. Pandemi ini mempengaruhi banyak sektor, khususnya sektor ekonomi. Banyak perusahaan-perusahaan yang berujung kebangkrutan karena pandemi ini. Sejak awal tahun 2021 sektor *consumer non-cyclicals* terlihat turun (Kenia, 2021). Perusahaan *consumer non-cyclicals* atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Kayo, 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya penurunan pada sektor *consumer non-cyclicals* sebanyak 11,29% secara *year to date* (ytd). Penurunan pada sektor ini menjadikannya penurunan yang terendah setelah sektor properti dan *real estate*. Penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan bahan-bahan baku.

Menurunnya sektor *consumer non-cyclicals* ini dapat terjadi karena adanya penurunan pada kinerja perusahaan, baik kinerja pendapatan maupun laba bersih. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu yang sering diperhatikan oleh investor adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Harahap, 2013:304). Profitabilitas penting bagi perkembangan perusahaan, dan penanam saham. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur atas modal yang ditanamkan, sedangkan bagi pemilik

perusahaan, profitabilitas dapat menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilan perusahaan dan memantau perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menunjukkan perusahaan semakin kuat karena laba yang didapatkan perusahaan besar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan akan tersebut menunjukkan perusahaan semakin lemah, karena laba yang didapatkan rendah. Terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas, diantaranya adalah likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Likuiditas penting untuk melihat kinerja keuangan, karena likuiditas menunjukkan tersedianya modal kerja yang diperlukan untuk operasional suatu perusahaan. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi, maka akan terhindar dari risiko gagal bayar liabilitas jangka pendeknya. Semakin rendah risiko gagal bayar liabilitas jangka pendek, maka keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki aset yang likuid. Likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi profit yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan untuk membagikan dividen dengan *cash*. Berdasarkan teori sinyal, apabila perusahaan memberikan sinyal likuiditas yang positif, maka hal tersebut akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Modal yang ditanamkan investor selanjutnya dapat digunakan untuk ekspansi bisnis perusahaan tersebut. Sehingga, hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi ini juga tidak selamanya

berdampak baik bagi perusahaan, karena ketika aset lancar terlalu banyak, maka akan memberi arti bahwa manajemen tidak dapat mengola aset lancar yang dimilikinya secara maksimal, dan dapat berpengaruh pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai likuiditas menyatakan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Suyono dan Gani (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan Wahyuni dan Suryakusuma menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas serta Sukmayanti dan Triaryati (2018) menyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain likuiditas, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas. Menurut Harahap (2013:303) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Menurut Hery (2018:162), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi asetnya. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi maka akan berdampak pada risiko keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini disebabkan karena perusahaan menanggung beban bunga yang besar. Apabila dana hasil pinjaman dipergunakan secara efektif dan efisien untuk membiayai ekspansi bisnisnya, maka dapat memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Tetapi, apabila hutang terlalu besar, maka akan menurunkan

profitabilitas perusahaan karena profit yang didapatkan akan dipergunakan untuk membayar bunga.

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai solvabilitas menyatakan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza dan Dewita (2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Gultom *et al* (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas serta Wahyuni dan Suryakusuma (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Selain likuiditas dan solvabilitas, faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran piutang. Menurut Hery (2018:178) Perputaran piutang (*Account Receivable Turnover/RTO*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat penagihan piutang oleh perusahaan selama satu periode. Agar dapat mengelola piutang dengan baik, maka perusahaan harus mengatur seberapa cepat piutang tersebut ditagih kembali, yang ditunjukkan oleh tingkat perputaran piutang. Pengelolaan perputaran piutang yang baik dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan oleh suatu perusahaan. Dengan menggunakan perputaran piutang, maka akan diketahui bagaimana kontribusi dan hubungannya dalam kegiatan operasional perusahaan dan mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan, maka akan semakin baik, karena menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola piutangnya semakin baik.

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai perputaran piutang menyatakan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Kamila (2019) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Eksandy dan Dewi (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini, akan menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dipilih karena sektor ini mengalami penurunan sejak awal 2021 dan menjadikannya penurunan tersendah, dan sektor ini memiliki kestabilan ekonomi dan potensi di masa depan, hal ini karena *consumer non-cyclicals* merupakan sektor yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa untuk barang-barang dasar atau primer.

Berdasarkan latar belakang diatas likuiditas, solvabilitas dan perputaran piutang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan *consumer non-cyclicals*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam BEI 2016 - 2020?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam BEI periode 2016 - 2020?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam BEI 2016 - 2020?
4. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam BEI 2016 - 2020?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 - 2020.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 - 2020.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 - 2020.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 - 2020.

1.4 Manfaat

1. Bagi perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah dapat dijadikan sebagai masukan mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal.

2. Bagi investor

Manfaat penelitian ini bagi investor adalah dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi agar dapat mendapatkan keuntungan maksimal.

3. Bagi peneliti

Manfaat yang didapatkan peneliti dari penelitian ini adalah dapat mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga menambah wawasan yang luas mengenai profitabilitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah wawasan yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini terdapat lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan latar belakang pemikiran penelitian, masalah yang dirumuskan penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang ingin dicapai, dan sistematika yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu mengenai topik sejenis yang sudah pernah dilakukan, dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rencana penelitian, batasan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang subyek penelitian, analisis data, pengolahan data pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian berdasarkan hasil yang telah dilakukan.